

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidikan antara guru dengan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan para siswa pembelajaran disamping menguasai bahan atau materi ajar, juga pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan hanya karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasyikkan. Agar siswa dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasyikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat.

Sebagaimana yang terjadi di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati proses pembelajaran fiqih berjalan klasikal. Artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar siswa (antara 30-40 siswa) dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Dalam pengajaran seperti ini, guru memperlakukan seluruh siswa satu kelas itu mempunyai kemampuan yang sama. Hal itu dianggap mustahil, kendatipun guru mengajar suatu kelas namun yang melakukan belajar adalah individu-individu itu sendiri.

Suatu kekeliruan bila ada yang berpandangan, bahwa dua individu yang belajar dan memperoleh hasil yang sama pula dalam suatu kelompok atau kelas. Antara individu yang satu dengan individu yang lain terdapat beberapa kesamaan, akan tetapi lebih banyak perbedaan. Karena itu perlu

dipertimbangkan dan diperhatikan perbedaan individu dalam situasi pengajaran.<sup>1</sup>

Selain itu juga proses pembelajaran fiqih di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati juga dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menjenuhkan seperti ceramah, tanya jawab dan mencatat sehingga siswa hilang keaktifannya dan lebih banyak pasif dalam setiap proses pembelajaran yang mereka lakukan, di lihat dari nilai ketuntasan belajar siswa pada semester pertama dengan KKM 70 hanya sebanyak 45%, jauh dari ketentuan yang seharusnya 70 % ke atas.

Untuk mengatasi hal itu salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan adalah salah satunya yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran aktif adalah *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan). Strategi ini adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau produser dengan teman belajar. Tujuan adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini. Dengan strategi *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran tersebut.<sup>2</sup>

Strategi *practice-rehearsal pair* dapat menanamkan kepribadian yang bercirikan kemandirian-kemandirian hendak menandakan sesuatu seperti ketergantungan dan kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, dan pertanggung jawaban. Kemandirian menunjukkan dirinya dalam cara pengambilan sikap, dan bukan abstraksi.<sup>3</sup>

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jumat dengan menggunakan strategi *practice-rehearsal pair* di

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. 2, hlm. 179.

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 81

<sup>3</sup> Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri: situasi Belajar Mandiri dalam Pelajaran sekolah*, (Bandung: Remadja karya, 1986), hlm. 2.

kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2010/2011.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi kajian dalam penyusunan skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *practice-rehearsal pair* pada mata pelajaran fiqih materi pokok shalat Jumat di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati?
2. Adakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok shalat Jumat di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati setelah menerapkan strategi *practice-rehearsal pair*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan) pada mata pelajaran fiqih materi pokok shalat Jumat di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok shalat Jumat di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati setelah menerapkan strategi *practice-rehearsal pair*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai strategi *practice-rehearsal pair* pada pembelajaran fiqih.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan kemampuan menjalankan shalat.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan menjalankan shalat

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan strategi *practice-rehearsal pair* pada pembelajaran fiqih.